

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Desain eksperimen semu mempunyai kelas eksperimen dan kontrol, namun kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu rancangan yang disusun secara sistematis untuk membantu peneliti menemukan jawaban atas berbagai ketidakjelasan yang muncul selama proses penelitian (Putra et al., 2025). Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah non equivalent control group design. Dalam desain penelitian ini ada dua kelompok objek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran group investigation sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Untuk lebih jelasnya, desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksprimen (E)	X1	√	X2
Kontrol	X1	-	X2

Keterangan:

X1 : Pemberian test awal

X2 : Pemberian tes ahir

√ : Ada perlakuan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media *Flashcard*

- : Tanpa perlakuan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media *Flashcard*

C. Tempat dan Waktu penelitian

Adapun tempat penelitian yang peneliti lakukan kali ini yaitu di SMP Negeri 2 2x11 Kayu Tanam. Sekolah tersebut terletak di Jalan Raya Bukittinggi, Kelurahan Guguak, Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester ganjil pelajaran 2025/2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merujuk pada seluruh individu, objek, atau kejadian yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik yang diteliti. Setiap unit dalam populasi ini memiliki karakteristik yang serupa atau relevan dengan permasalahan penelitian. Memahami atribut dan cakupan populasi sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian mewakili kelompok tersebut secara akurat. Pengetahuan yang menyeluruh tentang populasi memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Dengan demikian, temuan penelitian dapat diterapkan secara lebih luas dalam konteks masyarakat (Candra Susanto et al., 2024)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 2x11 Kayutanam tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII.1	30
2	VIII.2	30
3	VIII.3	30
Total		90

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 2x11 Kayutanam

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Abdullah et al., 2022).

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk dianalisis. Tujuan penggunaan sampel adalah agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Menurut Creswell, sampel adalah kelompok kecil dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu agar dapat mewakili keseluruhan. Oleh karena itu, proses pemilihan sampel harus dilakukan secara hati-hati dan sistematis. Dengan cara ini, data yang dikumpulkan akan lebih valid dalam merepresentasikan kondisi populasi secara umum (Subhaktiyasa, 2024)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Random Sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam pengambilan sampel secara acak ini 2 kelas terpilih sebagai sampel. Secara rinci sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3**Sampel Penelitian**

No	Kelompok	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	VIII.3	30
2	Kontrol	VIII.2	30
			60

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 2x11 Kayutanam

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu ukuran yang dapat berubah atau disesuaikan, sehingga dapat mempengaruhi kejadian atau hasil penelitian. Melalui penggunaan variabel, kita dapat dengan mudah mengidentifikasi dan memahami masalah yang ada (Haifa et al., 2025). Variabel penelitian adalah suatu konsep yang dapat mewujudkan kedalam dua atau lebih dari dua kesatuan variasi (hitungan atau ukuran). Variabel dalam konteks penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat:

Variabel Bebas (X) : Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Flashcard*

Variabel Terikat (Y) : Hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 2x11 Kayutanam

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Untuk memperoleh data maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Pretest*

Pre-test dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari pemberian tes dalam bentuk materi ajar.

2. *Posttest*

Pos-test dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang telah diajarkan.

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Pengumpulan data yang reliabel salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penelitian. Reabilitas data penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Agar hasil penelitian dapat dipercaya salah satu syaratnya adalah data penelitian tersebut harus reliabel. Reabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran data dapat diukur secara tepat dan ajeg. Pengukuran dibidang ilmu alam pada umumnya reliabilitas pengukurannya cukup baik karena alat ukurnya yang relatif baik.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh

mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Suatu alat pengukur dikatakan valid, apabila alat itu mengukur apa yang perlu diukur oleh alat tersebut. Nilai validitas dapat ditentukan dengan koefisien produk momen.(Widodo & Dkk, 2023) Validitas soal dapat dihitung dengan menggunakan perumusan sebagai berikut :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

- r_{pbi} : Koefisien Korelasi Poin Biserial
- M_p : Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal
- M_t : Rata-rata skor total
- SD_t : Standa deviasi skor total
- p : Proporsi siswa yang banyak
- P : $\frac{\text{Banyak peserta didik yang menjawab benar}}{\text{Seluruh jumlah peserta didik}}$
- q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah ($q=1-p$)

Rumus di atas dipergunakan untuk menguji korelasi skor butir soal dengan skor total dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$ instrumen dianggap valid apabila r_{tabel} lebih besar dari r_{total} , setelah instrumen diujicobakan instrumen yang tidak valid harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sebelum dilaksanakan *Pre-Test* dan *Pos-Test* terlebih dahulu dilaksanakan uji coba tes kepada peserta didik diluar kelas kontrol dan eksperimen yakni di kelas VIII.2 dengan jumlah peserta didik 30 orang.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Soal

NO	Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	36 Soal
2	Tidak Valid	1, 4, 13, 27	4 Soal

Setelah melakukan uji validitas ditemukan soal sebanyak 36 soal yang valid dan 4 soal yang tidak valid dengan jumlah soal 40 soal. Dilihat dari tabel diatas, bagi 4 soal yang tidak valid yaitu dilakukan perbaikan setelah diskusi dengan pembimbing, sehingga jumlah soal tetap 40.

2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuatnya kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Dalam penelitian kuantitatif (Forester et al., 2024). Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu alat ukur atau serangkaian pengukuran ketika digunakan berulang kali. Suatu tes dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan skor yang relatif tetap dan dapat dipercaya meskipun diberikan dalam kondisi atau situasi yang berbeda. Untuk mengukur reabilitas soal rumus yang digunakan adalah Kuder Richardson 20 (KR-20) sebagai berikut:

$$RKK = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum p q}{St^2} \right\}$$

K : Banyak butir

P : Proporsi jawaban benar

Q : Proporsi jawaban salah

St² : Varians skor total

Tabel 3.5

Taksiran Kriteria Reliabilitas

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	0,80 < 1.00	Sangat Tinggi
2	0,60 < 0,79	Tinggi
3	0,40 < 0,59	Sedang
4	0,20 < 0,39	Rendah
5	0,00 < 0,19	Sangat Rendah

Dari uji coba yang dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel*, diperoleh hasil reliabelitas tes yaitu 0,916 yang berarti tes mempunyai reabilitas sangat tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Indeks tingkat kesukaran adalah indikator yang menunjukkan apakah soal tersebut termasuk soal yang mudah atau tidak. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk objektif dapat digunakan dengan rumus tingkat kesukaran:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Angka indeks kesukaran

B : Banyak peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti

Perhitungan indeks kesukaran soal terhadap 40 butir soal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat disimpulkan berdasarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Hasil Analisis Indeks Kesukaran Soal Teks

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	3, 9, 20, 22, 28, 36, 38	7 Soal
Sedang	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 39, 40	33 Soal
Mudah	-	

Berdasarkan analisis 40 butir soal yang telah diuji cobakan, ditemukan indeks kesukaran soal tes yaitu 7 butir soal tergolong sukar, 33 soal tergolong sedang dan tidak ada soal tergolong mudah. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

4. Daya Beda

Daya pembeda artinya mengkaji soal-soal tes dari segi keangguapan tes tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk kedalam daya beda katagori lemah/rendah dan katagori kuat/tinggi presentasinya (Magdalena et al., 2021). Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Dengan rumus:

$$D = \frac{BA}{JS} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D : Angka indeks diskriminasi

BA : Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab pertanyaan dengan benar

BB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab pertanyaan dengan benar

JA : Jumlah peserta didik yang termasuk dalam kelompok atas

JB : Jumlah peserta didik yang termasuk dalam kelompok bawah

Untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Klasifikasi Indeks Daya Beda

Penskoran	Kategori
Bertanda Negatif	Jelek Sekali
0,00 - 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,20 - 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40 - 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,70 - 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

Hasil analisis sebuah daya pembeda soal tes uji coba dapat dilihat berdasarkan tabel yang akan menunjukkan bahwa suatu soal dapat diklasifikasikan dengan kurang, sedang, baik dan baik sekali.

Tabel 3.8**Hasil Analisis Daya Pembeda**

Kategori soal	Nomor Soal	Jumlah
Jelek Sekali	27	1
Jelek	1, 4, 6, 13	4
Cukup	5, 14,15,16	4
Baik	2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	31
Baik Sekali	-	-

H. Teknik Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data adalah proses pengumpulan urutan data, mengorganisasikan kedalam satu pola kategori dan uraian dasar. Dalam teknik analisis dan dilakukan dengan beberapa pengujian dengan urutan berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data mengikuti distribusi normal, data harus diuji normalitasnya untuk memastikan kelayakan analisis parametric (Sari et al., 2024). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Keputusan pada pengujian ini berdasarkan pada nilai signifikan normal dan apabila signifikan hasil Uji *Kolmogrof-Smirnov* > dari 0,05 berarti nilai data berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS

- a. Buka program SPSS dan masukkan data anda dalam *spadsheet*
- b. Buka *Varabel View* untuk nama kelas dan hasil, decimals jadikan 0 label beri nama (hasil belajar PAI & BP), *values* 1 dan label ditulis (*pro- test* kelas kontrol) kemudian “Ad” *values* 2 dan label ditulis (*pro- test* kelas kontrol) kemudian “Add” *values* 3 label ditulis (*post- test* kelas eksperimen) kemudian “Add” *values* 4 label ditulis (*post- test* kelas eksperimen) lalu ok.
- c. Lanjut “*Data view*” salin semua nilai *post-test* kelas Kontrol dan eksperimen
- d. Pilih menu “*Analyze*” dibagian atas jendela SPSS, lalu pilih “*Descriptive Statistics*” dan kemudian pilih “*Explore*”
- e. Setelah muncul jendela “*Explore*” pilih variable yang ingin diuji normalitas pada kolom “*Dependent List*”.
- f. Pilih “*Plots*” pada jendela *Explore*, kemudian pilih “*Normality plots with tests*”
- g. Pilih “*Continue*” pada jendela plot, lalu klik “OK” pada jendela *Explore*
- h. SPSS akan menampilkan autpot uji normalitas termasuk grafik normalitas dan nilai signifikan untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan.
- i. Interpretasikan hasil uji normalitas melihat signifikan. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka

dianggap berdistribusi normal.

Tabel 3.9

Hasil Analisis Uji Normalitas

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest Kelas Kontrol	.141	30	.133	.951	30	.176
	Posttest Kelas Kontrol	.133	30	.187	.946	30	.133
	Pretest Kelas Eksperimen	.126	30	.200 [*]	.960	30	.315
	Posttest Kelas Eksperimen	.137	30	.155	.965	30	.415
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa data hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* yang semuanya lebih besar dari 0,05.

Pada kelas A (kontrol), nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,176 dan *posttest* sebesar 0,133. Sedangkan pada kelas B (eksperimen), nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,315 dan *posttest* sebesar 0,415. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

Dengan demikian, berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-*

Smirnov dan *Shapiro-Wilk*, data hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik selanjutnya karena berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. (Husaeni et al., 2025) Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel tersebut *homogeny* (sama) atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini adalah pengujian sama tidaknya variasi-variasi dari dua buah distribusi. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak berikut adalah rumus mencari homogenitas:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 : variansi di kelas eksperimen

S_2^2 : variansi di kelas kontrol

F : variansi kelompok data

Berikut adalah langkah-langkah menggunakan uji homogenitas dengan menggunakan *software* SPSS 21:

- a. Buka file data yang akan dianalisis pada *software* SPSS
- b. Buka “*Variabel View*” untuk nama kelas dan hasil, decimals

- jadikan 0 label beri nama (hasil belajar PAI & BP), value 1 dan label ditulis (*pro-tes* kelas eksperimen) kemudian "*Ad*", values 2 dan label ditulis (*post-tes* kelas kontrol) kemudian "*Add*", lalu OK.
- Lanjut "*Data View*" salin semua nilai *pro-tes* kelas kontrol dan kelas eksperimen.
 - Pilih menu "*Analyze*" di bagian atas layar dan pilih "*Compare Means*"
 - Pilih "*One Way ANOVA*", dari submenu yang muncul.
 - Pada jendela "*One Way ANOVA*" masukan variabel yang ingin dianalisis ke dalam kotak *Dependent List*
 - Klik tombol "*Options*" dan pastikan bahwa opsi "*Descriptive*" dan *Homogeneity of Variance Test* dicentang
 - Klik "*Continue*" dan "*Ok*" untuk menampilkan output hasil analisis.
 - Cari bagian "*Tests of Homogeneity of Variances*" pada output hasil analisis untuk melihat uji homogenitas.

Tabel 3.10
Hasil Analisis Homogenitas
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.503	1	58	.481
	Based on Median	.643	1	58	.426
	Based on Median and with adjusted df	.643	1	57.999	.426
	Based on trimmed mean	.519	1	58	.474

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians

data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat sama (homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* melalui bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Test of Homogeneity of Variance*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) *Based on Mean* sebesar 0,481. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,481 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

Hal ini juga diperkuat oleh nilai signifikansi pada *Based on Median*, *Based on Median and with adjusted df*, dan *Based on trimmed mean* yang seluruhnya menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi syarat homogenitas dan layak untuk dilanjutkan pada uji statistik selanjutnya, yaitu uji hipotesis (*uji-t*).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara pada suatu masalah yang mana dibutuhkan uji kebenaran secara empirik, hipotesis ini sebagai pernyataan hubungan dari apa yang sedang dicari dan dipelajari pada suatu masalah, sehingga hipotesis ini bisa dikatakan sebagai keterangan yang masih diramalkan dari hubungan fenomena yang kompleks (Hamdani & Sa'diyah, 2025).

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji-t pada taraf signifikan 5%. Uji t ini digunakan untuk melihat ada tidaknya

pengaruh dari perlakuan. Uji t pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

t : Nilai hitung

X_1 : Nilai rata-rata kelas kontrol

X_2 : Nilai rata-rata kelas eksperimen

S_1^2 : Varian sampel kelas kontrol

S_2^2 : Varian sampel kelas eksperimen

N_1 : Jumlah responden kelas kontrol

N_2 : Jumlah responden kelas eksperimen

Jumlah uji-t juga bias berbantuan menggunakan program SPSS versi 21 dengan merata-ratakan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol kriteria pengambilan keputusan jika *sig* (2-table) jika *sig* < α 0,05 maka H_a diterima dan apabila *sig* > α 0,05 H_a ditolak. Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS kemudian masukkan data sesuai dengan kelompok sampel.
- b. Selanjutnya melakukan analisis dua sampel, klik *Analyze*.
- c. Sampel kemudian pilih *compare means*, lalu klik *One-Sample T*.
- d. Kemudian klik o, maka akan keluar *output One Sample Test* pada program SPSS.

Tabel 3.11
Uji Independent Sample Test

		Independent Samples Test								
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.503	.481	-9.961	58	.000	-12.083	1.213	-14.512	-9.655
	Equal variances not assumed			-9.961	57.425	.000	-12.083	1.213	-14.512	-9.655

Berdasarkan tabel uji *Independent Sample Test* di atas, diperoleh nilai signifikansi *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar $0,481 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau sama. Oleh karena itu, analisis uji t menggunakan baris *Equal variances assumed*.

Hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = -9,961$ dengan derajat kebebasan ($df = 58$). Nilai signifikansi dua sisi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai mean *difference* sebesar $-12,083$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Flashcard* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 2 2x11 Kayutanam.